

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs/SMPI

Yahya Zahid Ismail

Dosen STIT Sunan Giri Trenggalek

Email: yahyazahid08@gmail.com

Abstract

Operational management of learning is defined as the entire component in the context of improving the quality of education which is pursued by the teacher and all parties related or interested in the quality of education. Management of learning to improve the quality of education includes, among others: input, process, and output of learning by using several steps in learning management namely planning, implementation, and evaluation. PAI learning management is the unity of the teaching and learning process carried out by the teacher starting from planning and implementing activities to evaluation and follow-up processes that take place in educational situations to achieve certain goals that reflect religious values. The competence of students in mastering the material, mastering learning strategies, and skills in using and utilizing learning resources is an important thing in the effort to realize learning management. PAI learning management steps are as follows: (a) Learning Planning; (b) Mastering the syllabus of learning materials; (c) Compile an analysis of subject matter (AMP); (d) Arranging annual and semester programs; (e) Develop a learning implementation plan; and (f) Evaluation of learning outcomes.

Keywords: *Management, Learning, Islamic Religious Education at MTs/SMPI*

Abstrak

Manajemen pembelajaran secara operasional diartikan sebagai keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh guru bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain: *input*, *proses* dan *out put* pembelajaran dengan menggunakan beberapa langkah-langkah dalam manajemen

pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pembelajaran PAI adalah kesatuan proses belajar mengajar yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan proses tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan nilai-nilai agama. Kompetensi peserta didik dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar merupakan hal penting dalam upaya merealisasikan manajemen pembelajaran. Langkah-langkah manajemen pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan Pembelajaran; (b) Menguasai silabus materi pembelajaran; (c) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP); (d) Menyusun program tahunan dan semesteran; (e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; dan (f) Evaluasi hasil pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam di MTs/SMPI

Pendahuluan

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹

Pendidikan Agama Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pendidikan Agama

¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

Islam menghendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengikhtikarkan cara-cara yang bermanfaat untuk membentuk adat-istiadat yang baik, pendidikan akhlak, dibangun hati nuraninya, menguatkan kemauan bekerjanya, mendidik panca inderanya, mengarahkan pembawaan-pembawaan di waktu kecilnya ke jalan yang lurus, dan membiasakannya berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan psikis dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.² Bilamana dikaitkan dengan pengajaran agama Islam harus disampaikan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut, dan prinsip-prinsip pengajaran yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.³

Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan anak didik, maka guru PAI berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan anak didik untuk mempelajarinya.⁴ Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahliannya.⁵ Guru merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi

² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 104-105.

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi ...*, hlm. 6.

⁴ *Ibid.*, hlm. 45.

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1.

pembelajaran. Dan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁶

Mulyasa menyatakan bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya. Bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar.⁷ Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi 2004 disusul dengan kurikulum KTSP dan berlakunya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, maka guru, khususnya guru PAI harus menyesuaikan diri dengan tuntutan kualitas keguruan sebagai implikasi dari perubahan ini. Untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pemberdayaan sekolah/madrasah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, *berakhlakul karimah*, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing.⁹ Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang

⁶ H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 42.

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 5.

seharusnya dicapai lembaga tersebut.¹⁰ Sebagaimana disebutkan di atas, manajemen dalam pendidikan adalah sangat penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Pembahasan

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹¹ Menurut George R. Terry: "*Management is the process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish common goals by the use of human and other resources.* Artinya: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengembalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menggunakan SDM dan sumber-sumber lain.¹² Sufyarman mengutip dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹³

Pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan,

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 50.

¹¹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 38¹²

¹³ Sufyarman, *kapita selekta manajemen pendidikan* (bandung: cv alfabeta, 2004), hlm. 188-189.

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya. Pembelajaran menurut para ahli pendidikan (Al Murobbun) adalah:¹⁴

التعليم : اجراء تكنولو جي يستخدم ماكشف عنه علم التعليم بالإضافة إلى
ماكشفت عنه علوم الاخرى لتحقيق اهداف تربوية

Pembelajaran adalah penggunaan teknologi dalam menyajikan sesuatu hal yang terdapat dalam ilmu belajar dengan memadukan hal yang terdapat dalam ilmu-ilmu yang lain untuk menegaskan tujuan pendidikan.

Ada beberapa tokoh yang mendefinikan tentang pembelajaran antara lain: Menurut oemar hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Menurut dimiyati, pembelajaran adalah kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi.¹⁶ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagaib sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa.dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran
 - a. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

¹⁴ Ali Sayyid Ahmad, *Al Ta'lim wa al Muallimin : Ghayah wa hadafwa mauzilah wasyaraf* (Mesir : Daar Ibn Hazm, tth), hlm. 13.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 231.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena sering kali pelaksanaan pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya perencanaan. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut.¹⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pembelajaran

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan pembelajaran pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana proses pembelajaran itu dilaksanakan, namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Dari seluruh rangkaian proses manajemen khususnya pembelajaran, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi/kelas. Pelaksanaan (*actuating*)

¹⁷ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 134.

¹⁸ Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 100.

pembelajaran tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan pembelajaran menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.¹⁹

d. Pengawasan (*Controlling*) Pembelajaran

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Pengawasan pembelajaran didefinisikan sebagai alat untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan-tujuan untuk menentukan sebab-sebab pengambilan tindakan-tindakan yang kolektif.²⁰

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar secara detail. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Demikian juga pendidikan menurut McDonald. "*Education in the sense used here is a process or an activity as which is directed at*

¹⁹ Ahmad Sudrajat, *Konsep-Manajemen-sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 82.

²⁰ Sutop, *Administrasi Manajemen & Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 1998), hlm. 25.

²¹ UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional (Jakarta : Cemerlang), hlm. 3.

producing desirable change in the behaviour of human being".²² (Pendidikan adalah sebuah proses atau sebuah aktifitas yang berlangsung yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *way of life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, terkait dengan kerukunan umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian, berbicara tentang pendidikan agama Islam dapat di maknai dalam dua pengertian yaitu: sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri.²⁴

4. ²² F.J. Mc Donald, *Educational Psychology* (San Francisco: Wads Worth, 1959), hlm.

²³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 149.

²⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di temukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengertian PAI sebagai berikut:

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang di lakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan di capai.
 - b. Peserta didik yang akan di siapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang di bimbing, di latih dalam proses belajar mengajar.
 - c. Pendidik atau (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
 - d. Pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi di harapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya dalam berbangsa dan bernegara, sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.²⁵
2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam aktivitas yang berkesinambungan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, pewarisan atau transmisi budaya, dan juga sebagai agen perubahan sosial, pendidikan memerlukan suatu landasan Fundamental atau dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud adalah dasar pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh atau paripurna memerlukan suatu dasar yang kokoh.²⁶ Hal ini dapat ditinjau dari tiga segi dasar, yaitu: dasar yuridis atau hukum, dasar religius dan dasar sosial psikologis.²⁷

- a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis atau hukum terbagi lagi menjadi, yaitu:

- 1) Dasar ideal yaitu Pancasila

²⁵ *Ibid.*, hlm. 76.

²⁶ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.

²⁷ Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Semarang: PKP 12, 2003), hlm. 29.

Pada butir pertama sila ketuhanan yang maha esa dari Pancasila berbunyi “Percaya dan taat kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”.

2) Dasar konstitusional

Yaitu menjadi dasar konstitusional pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia UUD 1945 BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan.

3) Dasar Operasional

Yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR 1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR 1988 dan Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi

b. Dasar Religius

Dasar pelaksanaan PAI secara religius yaitu berdasar pada Al-Qur’an dan Al-Hadits, antara lain QS. An-Nahl [16]: 125;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sserulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Walaupun ayat tersebut berbicara tentang dakwah, akan tetapi berkaitan erat dengan PAI. Adapun korelasinya yaitu dilihat dari segi sasarannya antara dakwah dan pendidikan, memiliki sasaran yang sama yaitu manusia. Bedanya dalam berdakwah sasarannya terkadang ada yang dikelompokkan dan ada yang tidak dikelompokkan. Dalam berdakwah terkadang dilakukan di dalam kelompok sasaran dari berbagai latar belakang, jenis kelamin, kecerdasan, usia, dan lainnya yang berbeda menjadi satu seperti: yang terlihat dimana acara dakwah di masjid, majlis ta'lim dan sebagainya. Sedangkan dalam pendidikan sasarannya lebih terklasifikasi berdasarkan perbedaan usia, kecerdasan, dan sebagainya dengan demikian ayat tersebut mengingatkan betapa pentingnya memahami keadaan peserta didik terutama dari segi kecerdasan.²⁸

Sedangkan dari hadits ada beberapa hadits nabi yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain.

عن ابي هريرة ر.ض انه يقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. مامن مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودان أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata. Rasulullah SAW bersabda : tidak ada anak dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Muslim)²⁹

c. Dasar Sosial Psikologis

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk dua dimensi yaitu makhluk individu dan sebagai makhluk

²⁸ Abudinata, *Tafsir4 Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 106.

²⁹ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz. II* (Beirut: Multazam At-Tabah wa Nasr Dahlan, tth), hlm. 458.

sosial dan manusia tidak akan terlepas dari dua dimensi tersebut, bahkan perjalanan hidupnya harus selalu diwarnai dengan irama dua dimensi sehingga manusia tidak akan hidup menyendiri tanpa berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya diperlukan pengetahuan yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebudayaan. Namun pada hakekatnya diantara manusia satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama dalam segala hal, termasuk dalam derajat dan kedudukannya. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam bidang keagamaannya maka semakin tinggi pula ketaqwaannya, sedangkan kadar tingkat ketaqwaanlah yang dapat membedakan kedudukan dan derajat manusia disisi Allah. Adapun dasar sosial pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuai dengan surat Al-Hujrot ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi dan tanggung jawab.³⁰

Secara praktis Muhammad Atiyah Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil³¹

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana Islam yang telah diimani, pahami dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya, serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

³⁰ UURI No. 20 Tahun 2003, hlm. 12.

³¹ M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 1-4.

³² Muhaimin, dkk, *Paradigma ...*, hlm. 78.

Pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya, maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penyaluran

Fungsi ini yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi ini yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Fungsi ini adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi ini adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber nilai

Adalah untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

- g. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata) sistem dan fungsionalnya.³³

5. Materi Pengajaran PAI

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan tuntutan tujuan tersebut. Oleh karena itu penuntutan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Dengan demikian, materi harus dapat mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan. Secara garis besar, materi Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Materi Dasar: yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Diantara materi yang termasuk dalam jenis ini adalah Tauhid (dimensi keyakinan), Fiqih (dimensi ritual dan sosial), Akhlak (dimensi komitmen).
- b. Materi Sekuensial: yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar, diantara materi yang termasuk jenis ini adalah tafsir dan hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.
- c. Materi Instrumental: yang tergolong materi ini dalam pendidikan agama Islam adalah bahasa Arab. Karena, sumber ajaran Islam berupa Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab adalah berbahasa arab. Maka penguasaan terhadap bahasa arab mutlak diperlukan.
- d. Materi Pengembangan Personal. Diantara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, sejarah rasul, dan sejarah Islam.³⁴

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

³⁴ Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati, 2002), hlm. 28.

C. Manajemen Pembelajaran Agama Islam

1. Langkah-langkah

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran pengguna media pembelajaran, penggunaan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁵ Menurut Dick dan Raiser, perencanaan pembelajaran: *An Instructional plan consist a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learners.*³⁶

Urgensi perencanaan pembelajaran bagi guru menurut andiron antara lain:

- 1) Perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian
- 2) Perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru
- 3) Perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara peserta didik
- 4) Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran³⁷

Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁸ Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

- 1) Menguasai silabus

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

³⁶ Walter Dick dan Robert A, *Reiser Planing Effective Instruction* (Amerika: Aliya and Bacon, 1989), hlm. 3.

³⁷ Lorin W. Anderson, *The effective Teacher* (Amrekia : Mc Grow Hill, 1989), hlm. 47.

³⁸ E. Mulyasa, *Pedoman MBM* (proyek pemberdayaan kelembagaan ketata laksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004), hlm. 27.

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.³⁹

2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi, kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsinya sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran yaitu program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

3) Menyusun program tahunan dan semesteran

Dalam menyusun program semesteran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
- b) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
- c) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester

4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁰

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik

³⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 28.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 31.

Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik adalah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki peserta didik pada saat akan mulai mengikuti suatu program pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal peserta didik yaitu: (a) Menggunakan catatan atau dokumen rapor; (b) Menggunakan tes prasyarat dan tes awal; (c) Mengadakan komunikasi individual; (d) Menyampaikan angket

b) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah kemampuan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Dasar yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan KD adalah: (a) Tujuan instruksional, institusional; (b) Standar kompetensi; (c) Sifat bahan; (d) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik

c) Bahan Pelajaran

Adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci) ketrampilan (langkah prosedur, keadaan dan syarat-syarat dan sikap). Dasar pemilihan materi pelajaran adalah sebagai berikut: (a) Standar kompetensi; (b) Tingkat perkembangan peserta didik; (c) Pengalaman peserta didik; dan (d) Tersedianya waktu dan fasilitas.

d) Metode Mengajar

Adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari: (a) Relevansi dengan tujuan; (b) Relevansi dengan materi; (c) Relevansi dengan kemampuan guru; (d) Relevansi dengan keadaan peserta didik; (e) Relevansi dengan perlengkapan / fasilitas sekolah

e) Sarana atau Alat Pendidikan

Adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari: alat pembelajaran, alat peraga, dan alat pendidikan.

f) Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada: (a) Tujuan evaluasi; (b) Segi-segi yang akan dinilai yaitu: aspek-aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik; (c) Alat penilaian; (d) Pelaksanaan penilaian.⁴¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Davies, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin.⁴²

Pengelolaan kelas merupakan bagian usaha mengorganisir pembelajaran. Menurut Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) untuk membantu peserta didik sehingga dicapai kondisi optimal kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Tujuannya adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib.⁴³ Sehingga tercapai tujuan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 35.

⁴² Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I (Jakarta: Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 1991), hlm. 118.

⁴³ Indikator sebuah kelas tertib yaitu: (1) setiap anak terus bekerja (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu.

pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan kelas itu berkaitan dengan dua kegiatan utama yaitu:

- a. Pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik, yakni mengenai besar atau kecilnya ukuran atau jumlah peserta didik dalam satu kelas.
- b. Pengelolaan yang berkaitan fisik (ruang, perabot, dan alat pelajaran).⁴⁴

Dalam memilih dan menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisi peserta didik, kemampuan guru, dan alokasi waktu. Kemampuan memimpin berarti bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diemban secara profesional. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru dalam kepemimpinannya di kelas. Kepemimpinan pembelajaran menurut Dubrin sebagaimana dikutip E. Mulyasa merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan yang melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memberi motivasi dan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁵

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah dan lancar dalam menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 67.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pedoman ...*, hlm. 28.

- b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar⁴⁶

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memenuhi sesuatu proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir
- 2) Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan
- 5) Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

b. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada peserta tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- 3) Menjelaskan pokok materi yang sudah dituliskan
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit pertanyaan dan tugas
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas
- 6) pembahasan pada setiap materi pembelajaran dan

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 101.

9) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Yakni tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa di kelas
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa sekurang-kurangnya dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan pokok materi
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁴⁷

D. Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran, kontrol (pengawasan) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menentukan apakah organisasi dan kepemimpinannya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dengan mengadakan tes tulis atau tes lainnya yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

Evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.⁴⁹

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2002), hlm. 148 –152.

⁴⁸ Dimiyati, *Belajar ...*, hlm. 101.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum, 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 174.

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian yang harus diperhatikan adalah:

1. Sasaran Penilaian

Sasaran/ obyek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, secara seimbang. Masing-masing bidang studi terdiri sejumlah sasaran penilaian yang demikian, agar supaya dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum, sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pembelajaran selanjutnya.

2. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya obyektif tetapi juga tes essay. Sedangkan jenis non tes di gunakan untuk menilai aspek tingkah laku seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non tes antara lain: observasi, wawancara, studi kasus dan *rating scale* (skala penilaian). Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

3. Pelaksanaan Program dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok.⁵⁰

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil dari proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar

⁵⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar ...*, hlm. 56.

yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.⁵¹ Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2004 dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

1. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian (dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu). Ulangan umum (dilaksanakan akhir semester) dan ujian akhir (dilaksanakan pada akhir program pendidikan, pada umumnya dilakukan secara bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun propinsi)

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik, terutama dalam membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (remedial) materinya dapat dikembangkan dan diperluas cakupannya oleh guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

3. Ujian Berbasis Sekolah

Ujian berbasis sekolah dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah, untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan keberhasilan sekolah secara menyeluruh.

4. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

5. Portofolio

⁵¹ E. Mulyasa, *Implementasi ...*, hlm. 174.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.⁵²

Kesimpulan

Manajemen pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa Langkah, yaitu: perencanaan Pembelajaran, menguasai silabus materi pembelajara, menyusun analisis materi pelajaran (AMP), menyusun program tahunan dan semesteran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abudinata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Admodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya jaya, 2000.
- Ahmad, Ali Sayyid, *Al Ta'lim wa al Mualimin: Ghayah wa hadafwa mauzilah wasyaraf*, Mesir : Daar Ibn Hazm, tt.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- , *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Anderson, Lorin W., *The effective Teacher*, Amrekia : Mc Grow Hill, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

⁵² *Ibid* ..., hlm. 176.

- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I (Jakarta: Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 1991).
- Dick, Walter dan Robert A, *Reiser Planing Effective Instruction*, Amerika: Aliya and Bacon, 1989.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999/2006.
- Donald , F.J. Mc, *Educational Psycology*, San Francisco : Wads Worth, 1959.
- Hamalik, Oemar, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- wMajid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: ghalia Indonesia, 1996).
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Implementasi Kurikulum, 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Pedoman MBM (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Ketata Laksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tahun 2004*.
- Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, 2002.
- Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang: PKP 12, 2003.

- Muslim, Imam, *Shahih Muslim, Juz. II*, Beirut: Multazam At-Tabah wa Nasr Dahlan, tt.
- Rosyadi, Khoirun, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sagala, Syaeful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2002.
- Sudrajat, Ahmad, *Konsep-Manajemen-sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sufyarman, *kapita selekta manajemen pendidikan*, Bandung: cv alfabeta, 2004.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutopo, *Administrasi Manajemen & Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 1998.
- Thoha, H.M. Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.